

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu social seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang- cabang ilmu- ilmu sosial (Adi Saputra, 2019: 94). Realitasnya bahwa IPS yang mencakup berbagai kajian ilmu-ilmu pengetahuan masih susah dibelajarkan pada tingkatan Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pengajaran IPS wajib diperkenalkan pada siswa-siswa tingkatan SD.

Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar, karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat. Para siswa dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media massa, media cetak maupun media elektronika, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca koran. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah social secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap,

dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Mengingat pentingnya pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS, maka perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi persepsi negative siswa terhadap mata pelajaran IPS. Sifat abstrak pelajaran IPS menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran IPS. Sifat abstrak yang dimaksud dalam hal ini adalah banyaknya materi IPS yang harus dipelajari yaitu siswa dituntut belajar Sejarah, Sosialekonomi, PPKN, dan lain sebagainya. Akibatnya hasil dan pemahaman IPS siswa secara umum belum menggembirakan dan berdampak pada gagalnya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu melakukan inovasi-inovasi di dalam proses pembelajaran IPS agar kesulitan bisa teratasi. Diantaranya dengan menerapkan strategi, metode dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun sosial

Rendahnya hasil belajar siswa ini akibat guru masih belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru (Rita EkaIzzaty, YuliaAyriza, & Farida AgusSetiawati, 2017: 154) sedangkan dalam hal pembelajaran IPS siswa belum mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Indikasi ini menunjukkan bahwa, siswa belum mampu

membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah, dan sikap ketergantungan siswa terhadap temannya lebih besar.

Berdasarkan data dilapangandari KKM yang telah ditentukan rata – rata siswakelas IV SDN 05 Lemito belum dapat mencapai KKM 75. Hal ini dapat dilihat darihasil kreativitas belajar siswa yang hanya mencapai 42,30% dari yang ingin dicapai serta evaluasi pembelajaran IPS dan hasil hasil belajar siswa hanya 14 orang atau 53,84% yang mencapai hasil belajar, dari jumlah siswa 26.Hal ini membuktikan bahwa tingkat ketuntasan kreativitas dan hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata dalam pembelajaran belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan dengan nilai rata rata 75.

Rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dan optimal. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas IV SDN 05 Lemito, maka diterapkan model pembelajaran yang member kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dan menekankan pada kesadaran setiap siswa untuk belajar mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan kepada siswa yang membutuhkan dalam kelompoknya, sehingga belajar dapat saling

menguntungkan antara siswa yang berhasil rendah dengan yang berhasil tinggi. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dari penerepan model pembelajaran tersebut maka guru akan melihat dampak yang ditimbulkan, apakah model pembelajaran NHT mampu meningkatkan kreatifitas dan dan hasil belajar siswa di SDN 05 Lemito.

Melihat permasalahan di atas, maka judul dalam tesis ini dapat diformulasikan menjadi Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS tema Pahlawan melalui Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas IV SDN 05 Lemito. *Model Numbered Head Together* dilaksanakan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut". Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Model Numbered Head Together* siswa dikondisikan berkelompok. Pada masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang heterogen, baik dari segi jenis kelamin maupun intelektualnya. Dengan kondisi berkelompok serta terdiri dari siswa yang heterogen, diharapkan pembelajaran tidak hanya dari satu arah yaitu guru sebagai pusat dalam pembelajaran. Guru akan lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Melalui peran guru tersebut, diharapkan siswa dapat berinteraksi dengan teman dalam satu kelompok untuk memahami konsep yang belum siswa pahami. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Model Numbered Head Together* juga akan memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu

1. Apakah penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS tema pahlawanku di Kelas IV SDN 05 Lemito.
2. Apakah penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tema pahlawanku di Kelas IV SDN 05 Lemito

1.3 Cara pemecahan masalah

Permasalahan yang perlu di atas dalam penelitian ini adalah kurangnya kreativitas dan hasil belajar siswa maka untuk pemecahannya peneliti menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan langkah –langkah sebagai berikut:

1. Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa.
3. Guru member nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
4. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar.
5. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai siswa sebelum penerapan

metode pembelajaran kooperatif tipe *Model Numbered Head Together* sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah yang telah diuraikan di atas saya menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan Model *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS tema pahlawanku Di Kelas IV SDN 05 Lemito.
2. Untuk mengetahui penggunaan Model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS tema pahlawanku Di Kelas IV SDN 05 Lemito.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a). Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran IPS di kelas IV khususnya pada penggunaan model pembelajaran Number Head Together
- 2) Untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan menjadi landasan penelitian selanjutnya

b). Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lainnya.

1) Bagisiswa

Melalui penelitian ini bisa meningkatkan kreativitas belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di kelas IV

2) Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini akan menambah wawasan sehingga guru lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS di kelas IV

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini merupakan sumbangsih bagi pihak sekolah dalam rangka pengembangan model pembelajaran terutama untuk meningkatkan kreativitas belajar dan hasil belajar bagi siswa.